



## Deskripsi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6

Amina Datu<sup>1</sup>, Rapi Us. Djuko<sup>2</sup> & Sri Wahyuningsi Laiya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu  
Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: [aminadatu3@gmail.com](mailto:aminadatu3@gmail.com), [rapi.djuko@ung.ac.id](mailto:rapi.djuko@ung.ac.id), [sri\\_paud@ung.ac.id](mailto:sri_paud@ung.ac.id)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni 2023  
Disetujui Agustus  
2023  
Dipublikasikan  
September 2023

### Abstrak

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Sumber data adalah Deskripsi Kemampuan Motorik Kasar Di Kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dikelompok B TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dapat dideskripsikan melalui tiga hal yaitu: Anak mampu melakukan motorik kasar dengan kekuatan tubuh anak yaitu anak mampu melakukan motorik kasar, anak mampu melakukan motorik kasar dengan kelincahan yaitu anak mampu bergerak secara cepat dan anak mampu melakukan motorik kasar dengan keseimbangan yaitu seorang anak mampu memelihara dan mempertahankan posisi tubuhnya. Guru mengajarkan anak melakukan dengan terus mengerjakan anak yang belum mampu melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa deskripsi kemampuan motorik kasar dengan kekuatan anak dengan kelincahan dan keseimbangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

**Kata kunci:** Kemampuan; Motorik Kasar; Anak Usia Dini

### Abstract

*This research method is qualitative research. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and document studies. The source of the data is the description of gross motor abilities in group B. The data were analyzed qualitatively. Gross motor skills in children are divided into three, namely: locomotor, non-locomotor, and manipulative. The results showed that the child's locomotor ability can be seen from the way the child is able to make movements with body strength. Non-locomotor movements can be seen from the way children are able to make movements with agility, namely children are able to move quickly, and manipulative movements can be seen from the way children are able to make movements with balance, namely a child is able to choose and maintain his body position. The teacher teaches children to do and continues to teach children who have not been able to do the activities given by the teacher. From the results of the study, it was concluded that the description of gross motor skills, namely locomotor, non-locomotor and manipulative in children aged 5-6 years in Mutiara Laut Kindergarten, Oluhuta Village, Kabila Bone District, Bone Bolango Regency, was maximized*

**Keywords:** ability; gross motor; early childhood



## **PENDAHULUAN**

Kemampuan motorik kasar menurut (Sage, 1997: 338) bahwa motorik kasar adalah perilaku yang melibatkan seluruh gerakan anggota tubuh dan gerakan tungkai, seperti melompat, berenang, menembak. Sejalan dengan pendapat Sage. (Magill & Anderson, 2014: 11) menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah sebuah kemampuan motorik yang memerlukan penggunaan otot besar untuk mencapai sasaran kemampuan, seperti berjalan, melompat, melempar, meloncat, dan lain-lain.

Menurut (Gallahue dan Ozmun, 2006: 17) motorik kasar adalah penggunaan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan, kemampuan lokomotor termasuk berlari, meloncat, melompat, mendorong, keterampilan manipulatif termasuk menarik dengan kedua tangan, melambungkan bola, menangkap, menendang, melempar dengan ayunan tangan yang tinggi, menggeling dengan ayunan rendah, dan komponen dari kemampuan motorik termasuk koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, kekuatan. Pendapat yang lain juga dikemukakan oleh (Coker, 2004: 6) bahwa kemampuan motorik kasar adalah sebuah kemampuan motorik yang menempatkan sedikit tekanan pada ketelitian dan secara khusus menghasilkan gerakan tungkai dan lengan. (Santrock, 2002: 145) juga mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Gordon & Browne (Moeslichatoen, 2004: 10) menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar yaitu kegiatan gerak seluruh tubuh atau sebagian besar tubuh dengan menggunakan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak dapat belajar merangkak, melempar, atau meloncat, koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan, dan ketahanan. Jenis kemampuan motorik kasar menurut (Jackman, 2009: 302) mengungkapkan bahwa kemampuan gerak meliputi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulative. Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan sebagian maupun keseluruhan anggota tubuh yang meliputi komponen

koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, dan kekuatan dalam setiap gerakan lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulative (Nisa monicha, 2020).

Keterampilan ini merupakan keterampilan dalam menggunakan otot-otot besar yang mampu mengembangkan keterampilan gerak pada anak. keterampilan motorik kasar adalah kemampuan menggunakan otot-otot besar untuk dapat melakukan gerakan dasar, seperti gerakan lokomotor, gerakan non-lokomotor dan gerakan manipulatif (Alawiyah, 2014). Dalam pembelajaran, kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar ini tidak terlepas dari pembelajaran jasmani. Contoh dari kegiatan jasmani yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar adalah senam, berlari, berjalan, melompat, memanjat, menendang bola, melempar, menangkap, dan memantulkan bola. Menurut Beaty, kemampuan motorik kasar seorang anak paling tidak dapat dilihat melalui empat aspek yaitu berjalan, berlari, melompat, dan memanjat (Fadlillah & Khorida, 2014:59). Selain ini dapat membuat anak lebih sehat, pembelajaran jasmani pada anak juga dapat membuat anak lebih terlihat antusias dan bersemangat dalam belajar di sekolah.

Mengingat begitu pentingnya keterampilan motorik kasar bagi perkembangan anak, maka sebagai pendidik perlu menerapkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk melatih keterampilan motorik kasar anak sesuai dengan kurikulum pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menarik tentu akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman.

Kemampuan motorik kasar adalah hal penting bagi kehidupan anak. Kematangan diri anak berpengaruh pada kemampuan motorik kasar anak. Decaprio (2013) mengatakan bahwa motorik kasar merupakan kemampuan tubuh yang memakai seluruh otot-otot besar atau sebagian otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri anak. Kemampuan motorik kasar tidak hanya mengandalkan otot-otot besar, tetapi kedewasaan pada diri seseorang juga berpengaruh terhadap motorik kasarnya.

Rahyubi (2012) mengatakan ada tujuh faktor yang menguasai perkembangan motorik kasar anak, yaitu: perkembangan sistem syaraf anak, kondisi fisik atau tubuh, motivasi yang kuat untuk anak, lingkungan yang kondusif atau mendukung, aspek psikologis, usia, jenis kelamin. Perkembangan motorik kasar anak tidak terlepas oleh aspek keturunan, namun dapat dimaksimalkan dengan perkembangannya sesuai dengan lingkungan dan asupan gizi yang cukup baik.

Mahmud (2018) menyatakan kemampuan motorik kasar berkaitan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan bagian tubuhnya yang besar, seperti tangan dan kaki. Kepercayaan diri anak saat melakukan sosialisasi di lingkungan maupun teman sebayanya dipengaruhi oleh kemampuan motorik kasar yang baik pada diri anak.

Berdasarkan permasalahan di lapangan khususnya di Tk Mutiara Laut masih ada 8 orang anak yang kurang mempunyai kemampuan motorik khususnya mereka belum sepenuhnya menggerakkan motorik kasarnya ada anak yang motorik kasarnya dilatih dan masih perlu bimbingan serta menciptakan pembelajaran yang mengajak anak untuk melakukan kegiatan motorik kasar. Tetapi sudah ada 10 orang anak yang bisa melompat, bermain sesuai dengan kegiatan motorik kasar yang dipraktek dengan guru di lapangan.

Meskipun guru sudah berupaya mencontohkan kegiatan melompat namun masi ada kendala-kendala yang ditemukan di mana masi ada anak-anak yang malu saat melakukan melompat ada juga yang tidak mau beraktifitas setiap paginya dikarenakan tidak ada kemauan yang tinggi dari diri anak. Solusi untuk kendala-kendala tersebut yakni guru harus lebih memperhatikan anak-anak yang belum bisa melompat.

Motorik kasar sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga saya ingin mengangkat permasalahan tersebut dengan judul deskripsi kemampuan motorik kasar anak didik.

Penelitian ini akan menitikberatkan masalah kemampuan motorik anak didik disebabkan oleh realita di lapangan bahwa saat ini masih ada anak yang

kurang asupan gizi anak beberapa anak yang datang kesekolah dengan wajah yang kurang senang saat beraktivitaspun anak kurang menggerakkan motorik kasarnya sehingga dalam penelitian ini saya ingin menerapkan anak untuk dapat memngembangkan motorik kasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan lamanya. Penelitian ini dilaksanakan di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone bolango. Dengan jumlah siswa tahun ajaran 2022/2023 Kelompok B berjumlah 18 orang siswa yang usia nya rata – rata 5 – 6 tahun. Pemilihan lokasi penelitian ini karena berdasarkan hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian anak di kelompok B memiliki permasalahan tentang pengetahuan dan keterampilan (Motorik Kasar). Sehingga perlu dilakukan analisis tentang Deskripsi Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone bolango. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Seperti yang di jelaskan Sugiyono (2018: 8) Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penggunaan jenis ini di maksudkan untuk mendeskripsikan data temuan penelitian deskripsi motorik kasar dalam mengatasi motorik kasar yang terdampak pada anak dikelompok B TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone bolango dalam bentuk pernyataan – pernyataan dalam responden sesuai realitas yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam mengatasi motorik anak pada anak kelompok B TK Mutiara Laut. Sumber data pada penilitian ini diperoleh dari informan yang dianggap menguasai semua informasi yang berkaitan dengan masalah – masalah yang akan dikaji. Sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai informan dengan sumber data yang berkaitan dengan deskripsi motorik kasar dalam mengatasi motorik kasar pada anak kelompok B TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan

Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelompok B. Alasan memilih informan tersebut karena sebagai pelaku utama dalam penelitian ini sehingga mempermudah peneliti untuk menggali informasi tentang deskripsi motorik kasar dalam mengatasi anak tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan observasi yang dilakukan adanya masalah tentang kemampuan motorik kasar khususnya lokomotor, non-lokomotor, manipulatif. Ketika dilakukan observasi pada anak TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Kelompok B yang sedang melakukan kegiatan motorik kasar dengan indikator lokomotor dapat melihat kemampuan anak-anak melakukan gerakan berjalan, berlari, melompat dan meluncur. Pada indikator non lokomotor dapat melihat kemampuan kegiatan anak mengopor bola dari teman satu keteman lainnya, dan melihat kemampuan menggunakan ayunan dan menggunakan kaki secara bergantung. Sedangkan pada indikator manipulatif bisa melihat kemampuan anak yang menggunakan tangannya untuk melempar bola, dan dapat menggerakkan kaki agar bisa menggiring bola. Dari ketiga indikator kegiatan yang dilakukan dapat megembangkan kemampuan anak dalam motorik kasar dengan kekuatan, kelincahan dan keseimbangan.

Ketika anak melakukan kegiatan tersebut, masih ditemukan 8 anak dari 18 orang anak masih rendah melakukan motorik kasar, anak kesulitan untuk melakukan motorik kasar, anak dibantu oleh guru mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Kemampuan anak pada motorik kasar seharusnya sudah dikuasai sesuai dengan indikator dapat melakukan koordinasi tubuh untuk dilatih kekuatan kelincahan dan keseimbangan.

Dari hasil observasi peneliti memperoleh pada tanggal 8 Mei di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango terdapat 8 anak di mana koordinasi tubuh anak dalam melakukan motorik kasar kurang mampu,

dikatakan kurang mampu karena anak belum kuat dalam melakukan motorik kasar dan mempertahankan tubuh anak dalam melakukan motorik kasar dan tidak memiliki rasa percaya diri untuk melakukan motorik kasar.

Berbeda dengan anak lain dalam penelitian pada tanggal 9 Mei bahwa anak mampu melakukan kemampuan motorik kasarnya dengan koordinasi tubuh dengan kekuatan, kelincahan dan keseimbangan dalam melakukan motorik kasar, yaitu anak dalam melakukan motorik kasar tidak begitu takut dan berani dalam melakukan motorik kasar tersebut.

Untuk anak yang kurang mampu dalam motorik kasar dengan koordinasi tubuh perlu adanya bimbingan atau motifasi yang baik untuk anak bisa melakukan motorik kasar dengan kekuatan kelincahan dan keseimbangan untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar dengan baik. Untuk anak yang sudah mampu melakukan koordinasi tubuh dengan kekuatan kelincahan dan keseimbangan perlu ditingkatkan lagi agar kemampuan motorik kasar lebih maksimal dalam mengembangkannya.

Dalam pengamatan kemampuan anak di 3 indikator tidak di temukan anak yang dalam kriteria penilaian BB (Belum berkembang).

Pada penilaian kemampuan anak terdapat anak yang MB (Mulai Berkembang) sebanyak 5 orang anak dan itu ditunjukkan dengan cara merespon arahan dari guru atau mahasiswa peneliti dalam melakukan kegiatan motorik kasar.

Dan pada kriteria penilaian anak terdapat BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 8 orang anak yang dapat dilihat dari setiap kemampuan anak melakukan gerakan berjalan, melompat dan berlari anak tersebut mampu menjaga keseimbangan.

Dan pada penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 5 orang anak. Dengan di lihat dari anak yang mampu melakukan koordinasi tubuh dengan kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan.

### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Dari hasil wawancara yang telah di lakukan tentang Deskripsi kemampuan motorik kasar kelompok B TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, sesuai dengan hasil penelitian yang suda di lakukan maka, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru dan memiliki 3 butir

pertanyaan. Adapun hasil wawancara terhadap kepala sekolah, dan guru. Yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara bersama kepala sekolah TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, peneliti menanyakan kepada informasi.

“Bagaimana cara anak melakukan motorik kasar ?”

“Cara anak melakukan motorik kasar itu sangat bagus hanya saja anak memiliki kemauan dengan percaya diri yang tinggi sehingga anak saat melakukan motorik kasar itu terlihat”. (G 01- W Senin, 8 Mei 2023)

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru Kelas B:

“Anak sudah memiliki gerakan yang baik untuk melakukan aktifitas dalam motorik kasar”. (G 02-W 8 Mei 2023)

Ditambahkan pula oleh informasi Guru Lainnya:

Yaitu tidak memiliki rasa percaya diri dengan kemauan jadi anak itu terlihat seperti tidak ada kemajuan dalam melakukan motorik kasar apalagi ada anak memiliki tubuh yang besar dia tidak mau melakukan kegiatan tersebut”. (G 03-W 8 Mei 2023)

Dari beberapa informasi dapat disimpulkan yang bisa diambil sebagian anak dikelompok B TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango sudah bisa melakukan motorik kasar dengan kekuatan, namun masih ada sebagian anak yang tidak mau melakukan apa yang diperintahkan guru yaitu tidak percaya diri dengan tidak ada kemauan.

Hasil wawancara bersama kepala sekolah TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango mengatakan bahwa.

“Bagaimana upaya guru mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan proses pembelajaran?”

Berikut jawaban dari informasi:

“Upaya Guru yaitu memberikan suatu kegiatan melalui pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik anak”. (G 01-W Selasa, 9 Mei 2023)

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru Kelas B :



“Upaya Guru memberikan dorongan atau penguatan terhadap anak yang tidak mau melakukan motorik kasar”. (G 02-W 9 Mei 2023)

Ditambahkan pula oleh informasi Guru :

“Upaya Guru terhadap anak yakni memalisir tempat agar anak melakukan motorik kasar tersebut tidak memiliki sifat khawatir untuk jatuh”. (G 03-W 9 Mei 2023)

Kesimpulannya yang bisa diambil yaitu dimana guru mempunyai peran penting untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak saat melakukan aktifitas.

Hasil wawancara bersama kepala sekolah TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango mengatakan apakah dengan kelincahan anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

“Saya selaku kepala sekolah menurut saya, iya sudah karena bisa saja kelincahan anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya saat melakukan kegiatan yang diperintahkan guru.”

Peneliti bertanya kepada informan

“Bagaimana keseimbangan badan anak pada saat melakukan motorik kasarnya itu”.

Berikut jawaban informan

“Saya selaku kepala sekolah menurut saya sebagian anak kelompok B di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango bisa melakukan keseimbangan badannya dengan melakukan motorik kasar.” (G 01-W Rabu, 10 Mei 2023)

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru Kelas B :

“Kemampuan anak saat melakukan kegiatan memerlukan ksesimbangan agar anak melakukan motorik kasar menjadi baik.” (G 02-W 10 Mei 2023)

Ditambahkan pula oleh informan guru lainnya:

“Diperlakukan keseimbangan agar tidak jatuh pada saat melakukan motorik kasar.” (G 03-W 10 Mei 2023)

Dari beberapa informasi dapat disimpulkan yang bisa diambil sebagian anak dikelompok B TK Mutiara Laut sudah bisa melakukan motorik kasar dengan kekuatan, namun masih ada sebagian anak yang tidak mau melakukan apa yang diperintahkan guru yaitu tidak percaya diri dengan tidak ada kemauan. Guru mempunyai peran penting untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak saat melakukan aktifitas.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana perkembangan motorik kasar anak melalui lokomotor, non-lokomotor, manipulatif. pada anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yang ditinjau dari apa anak mampu melakukan motorik kasar.

### **A. Lokomotor**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Tk Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Dalam pencapaian indikator dari lokomotor terdapat dua deskriptor yaitu : 1. Anak dapat melakukan berbagai gerakan seperti berjalan dan berlari. 2. Anak dapat mengimbangi gerakan dan aktivitas melompat dan meluncur.

Lokomotor adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan gerakan fisik atau pergerakan tubuh yang melibatkan pemindahan dari satu tempat ke tempat lain. Dalam konteks manusia, istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan gerakan yang dilakukan oleh sistem muskuloskeletal kita. Keterampilan gerak lokomotor terdiri dari berjalan, berlari, melompat, dll. Smith & Pellegrini (2013) menyatakan bahwa permainan lokomotor terdiri dari bermain (lari, mendaki) yang melibatkan aktivitas tubuh yang didukung oleh otot, kekuatan, daya tahan dan keterampilan. Keterampilan gerak ini akan terus menerus menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari di masa yang akan datang. Beberapa contoh gerakan lokomotor yang umum termasuk berjalan, berlari, melompat, merangkak, bersepeda, berenang, dan sebagainya.

Gerakan-gerakan ini memungkinkan kita untuk bergerak di sekitar lingkungan kita dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.

Lokomotor juga menjadi penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan anak, terutama dalam upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik mereka. Selain itu, gerakan lokomotor juga sering digunakan dalam olahraga dan kegiatan rekreasi untuk meningkatkan kebugaran fisik dan keterampilan atletik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada deskriptor :

1. Anak dapat melakukan berbagai gerakan seperti berjalan dan berlari. Pada hari pertama, saya melakukan pengamatan dimana semua anak sudah dapat melakukan aktivitas pada deskriptor 1, pada hari kedua, semua anak sudah dapat melakukan aktivitas pada deskriptor 1, pada hari ketiga semua anak sudah dapat melakukan aktivitas pada deskriptor 1. Dan pada deskriptor
2. Anak dapat mengimbangi gerakan dan aktivitas melompat dan meluncur. Pada hari pertama, saya melakukan pengamatan dimana masih ada 8 anak yang bisa dikatakan masih dalam tahap perkembangan pada deskriptor 2. Pada hari kedua, masih terdapat 8 anak yang masih dalam tahap perkembangan pada deskriptor 2. Pada hari ketiga, 8 anak tersebut masih dalam tahap perkembangan pada deskriptor 2.

Ivrendi & Isikoglu Erdogan (2015) menyatakan bahwa riset terbatas mengindikasikan bahwa guru kurang efisien dalam mencontohkan sutau permainan peluang bagi anak untuk bermain sangat besar. Setelah anak terbiasa dengan gerakan yang salah maka akan sulit untuk orang tua atau guru untuk mengoreksinya.

## **B. Non-Lokomotor**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Tk Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Dalam pencapaian indikator dari lokomotor terdapat dua deskriptor yaitu : 1. kemampuan anak dapat mengoppor bola dari teman satu keteman lainnya . 2.

Anak dapat menggunakan ayunan dan menggunakan kaki secara bergantung.

Non-lokomotor adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan gerakan tubuh yang tidak melibatkan pemindahan dari satu tempat ke tempat lain. Berbeda dengan gerakan lokomotor yang melibatkan pergerakan fisik tubuh, gerakan non-lokomotor terjadi tanpa perubahan posisi tubuh secara keseluruhan. sebagian besar kegiatan yang dirancang oleh guru yakni untuk pengembangan kognitif, bahasa, sains, dan motorik halus. Gerak merupakan sebuah unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika mulai terampil dalam menguasai gerakan yakni badan akan semakin sehat, lebih mandiri, percaya diri, serta sosial emosionalnya juga akan berkembang dengan baik (Saputra, 2005).

Melalui gerak anak mampu mengekspresikan dirinya. Menurut saputra dalam Hidayat (2017:23) Gerak non-lokomotor adalah gerakan yang dilakukan di tempat. Tanpa ada ruang gerak yang memakai kemampuan nonlokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain. Gerakan non-lokomotor lebih menekankan pada perubahan posisi tubuh dalam satu tempat atau area tertentu, biasanya dengan mengubah bentuk atau posisi anggota tubuh, tetapi tanpa berpindah dari tempat semula. Gerakan ini membantu meningkatkan keseimbangan, kekuatan inti (core), dan fleksibilitas tubuh.

Gerakan non-lokomotor dapat diartikan juga sebagai keterampilan stabil, gerakan yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit sekali bergerak dari daerah tumpuannya. Dapat juga didefinisikan sebagai gerakan-gerakan yang dilakukan dengan gerakan yang memerlukan dasar-dasar penyangga yang minimal atau tidak memerlukan penyangga sama sekali atau gerak tidak berpindah tempatgerakan stabilisasi ( non lokomotor ) termasuk didalamnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada deskriptor :

1. Kemampuan anak dapat mengoppor bola dari teman satu keteman lainnya. Pada hari pertama, saya melakukan pengamatan dimana semua anak sudah dapat melakukan aktivitas pada deskriptor 1. Pada hari kedua, semua anak sudah dapat melakukan aktivitas pada deskriptor 1. Pada hari ketiga, semua anak sudah dapat melukan aktoivitas pada deskriptor 1.
2. Anak dapat menggunakan mainan ayunan dan menggunakan kaki secara bergantung. Pada hari pertama, saya melakukan pengamatan dimana semua anak sudah dapat melakukan aktivitas pada deskriptor 2. Pada hari kedua, semua anak sudah dapat melakukan aktivitas pada deskriptor 2. Pada hari ketiga, semua anak sudah dapat melakukan aktivitas yang terdapat pada deskriptor 2.

### **C. Manipulatif**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Tk Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Dalam pencapaian indikator dari lokomotor terdapat dua deskriptor yaitu : 1. Anak dapat menggunakan tangannya untuk melempar bola. 2. Anak dapat menggerakkan kaki agar bisa mengiring bola.

Manipulatif adalah istilah yang mengacu pada segala hal yang berkaitan dengan manipulasi atau penggunaan keterampilan fisik untuk memanipulasi atau mengendalikan objek atau alat. Dalam konteks pendidikan, manipulatif sering digunakan untuk menggambarkan jenis-jenis permainan, alat, atau bahan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar dan mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, dan sosial. Gerak manipulatif adalah gerak yang dikembangkan ketika anak tengah menguasai bermacam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Bentuk-bentuk gerak manipulatif terdiri dari gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) dan gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola

(Saputra dalam Hidayat 2017:24). Dengan menggunakan manipulatif, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman langsung dengan objek atau bahan yang dihadapinya. Penggunaan manipulatif juga dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman, serta membantu mengembangkan keterampilan problem-solving dan kreativitas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada deskriptor :

1. Anak dapat menggunakan tangannya untuk melempar bola.

Pada hari pertama, saya melakukan pengamatan dimana semua anak sudah dapat melakukan aktivitas pada deskriptor 1. Pada hari kedua, semua anak sudah dapat melakukan aktivitas pada deskriptor 1. Pada hari ketiga semua anak sudah dapat melakukan aktivitas pada deskriptor 1.

2. Anak menggerakkan kaki agar bisa menggiring bola.

Pada hari pertama, saya melakukan pengamatan dimana semua anak sudah dapat melakukan aktivitas pada deskriptor 2. Pada hari kedua, semua anak juga sudah dapat melakukan aktivitas pada deskriptor 2. Pada hari ketiga, semua anak sudah dapat melakukan aktivitas pada deskriptor 2

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango mampu ditingkatkan melalui kemampuan motorik kasar anak di lihat kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan dalam melakukan motorik kasar. Peningkatan yang terjadi dapat terlihat dari tahap penelitian, yang dilihat dari hasil obeservasi dengan melakukan 3 indikator dalam kemampuan motorik kasar khususnya lokomotor dapat melihat kemampuan anak dalam melakukan gerakan berjalan, berlari, melompat dan meluncur. Dan indikator non lokomotor dapat melihat kemampuan kegiatan anak mengopor bola

dari teman satu keteman lainnya, dan melihat kemampuan menggunakan ayunan dan menggunakan kaki secara bergantung. Sedangkan pada indikator manipulatif bisa melihat kemampuan anak yang menggunakan tangannya untuk melempar bola, dan dapat menggerakkan kaki agar bisa menggiring bola. Dari ketiga indikator kegiatan yang dilakukan dapat meembangkan kemampuan anak dalam motorik kasar dengan kekuatan, kelincuhan dan keseimbangan. Penelitian terhadap anak tersebut, dapat meembangkan kemampuan motorik kasarnya, kelincuhan dan keseimbangan anak sudah optimal dalam meangkangkannya.

## **REFERENSI**

- Aisyah, S, dkk. 2008. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini modul 1-9. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. 2020. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21.
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati, N. 2020. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Bungamputi*, 6(1).
- Cahyani, M. R. 2021. PENGEMBANGAN MODEL GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR, DAN MANIPULATIF UNTUK KELOMPOK USIA DINI.
- Dini, J. P. A. U. 2022. Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558-564.
- Farida, A. 2016. Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhah*, IV(2), 2338–2163.
- Hidayanti, M. 2013. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195–200. <https://www.neliti.com/id/publications/117598/peningkatan-kemampuan-motorik-kasar-anak-melalui-permainan-bakiak>
- Jannah, A. R., & Lestarinigrum, A. 2018. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Injak Ekor. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 1(1), 1-6.

Monicha, N. 2020. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit. *Jurnal Cikal Cendekia*, 1(1).

Mahmud, B. 2019. Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76-87.

Sugiyanto. 2008. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Septiani, F. I., Purnama, W., & Sumitra, A. 2019. MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI KREATIFITAS SENI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(3), 74-83.